



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 653-661

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.653-661>

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DALAM MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

Rini Br Ginting*, Muhammad Isman, Rosnauli Pane

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*e-mail: riniginting308@gmail.com

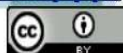


Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 27 Medan menunjukkan masih rendahnya aktivitas pembelajaran menulis dengan menggunakan media audio visual. Peneliti sendiri merupakan pengumpul data utama dalam penelitian ini, dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat bantu. Langkah-langkah dalam alur analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Dengan nilai 63,6 pada siklus I dan 80,3 pada siklus II, hasil tindakan pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia secara konsisten mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruktur lebih terampil dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan teks deskriptif telah tersedia maksimal.

Kata Kunci: Audiovisual, Media, Teks Deskripsi.

Abstract. The problem in this study is that the Indonesian language learning activities in class VII of SMP Negeri 27 Medan show that the learning activities of writing using audio-visual media are still low. The researcher himself is the main data collector in this study, using an observation sheet as an aid. The steps in the data analysis flow are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. With a value of 63.6 in cycle I and 80.3 in cycle II, the results of the learning actions of Writing Using Audio-Visual Media in Indonesian Language Learning consistently increased in each cycle. The results of the study showed that instructors were more skilled in preparing Indonesian language learning implementation plans and the resources needed to produce descriptive texts were maximally available.

Keywords: Audiovisual, Media, Descriptive Text.



PENDAHULUAN

Guru harus memiliki kemampuan mengajar karena salah satu tanggung jawab mereka adalah mengajar. Dengan kata lain, guru harus memiliki kemampuan mengajar jika mereka paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan teknis. (Febriana Sulistya Pratiwi., 2022). Berdasarkan pengalaman peneliti dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa menghadapi masalah motivasi yang signifikan di dalam kelas. Kurangnya motivasi ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pembelajaran tetapi juga hasil akademis dan perkembangan pribadi siswa.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi siswa untuk belajar di kelas disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya; Kurangnya keterkaitan materi dengan minat siswa, metode pengajaran yang tidak variatif, tekanan akademis dan stress, kurangnya penghargaan dan pengakuan, serta faktor sosial dan emosional seperti perundungan dan kurangnya rasa percaya diri dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Banyak siswa merasa materi pelajaran yang disampaikan di kelas tidak relevan dengan minat dan kebutuhan mereka sehari-hari, sehingga motivasi mereka untuk belajar dapat menurun. Tekanan untuk mencapai hasil akademis yang tinggi, baik dari sekolah maupun orang tua, dapat menyebabkan stres yang berlebihan pada siswa, mengarah pada perasaan cemas dan kehilangan motivasi. Siswa juga sering kali merasa kurang dihargai atau diakui atas usaha mereka. Seperti yang dinyatakan oleh (Susanti et al., 2024) bahwa faktor sosial dan emosional seperti

perundungan, permasalahan hubungan sosial, atau kurangnya rasa percaya diri dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan keterkaitan materi dengan minat siswa, menggunakan metode pengajaran yang variatif, mengurangi tekanan akademis, memberikan penghargaan dan pengakuan, serta memperhatikan aspek sosial dan emosional untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian, salah satu diantaranya juga yang tidak kalah penting yakni penggunaan media pembelajaran yang variatif. Media dapat merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan audiens atau peserta didik, mendorong proses belajar, menurut Wati dalam (Karo-Karo & Gultom, 2021). Media pembelajaran, di sisi lain, adalah bagian dari sumber belajar yang memotivasi siswa untuk belajar dengan menyediakan materi instruksional di sekitar mereka.

Penulis memilih judul yang sesuai dengan uraian yang dijelaskan di atas yakni "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Teks Deskripsi Melalui Media Audio Visual". Dibandingkan dengan ketiga kemampuan bahasa yang lain, kemampuan menulis adalah yang paling menantang. Menurut (Parapat et al., 2022) menulis didefinisikan sebagai proses kreatif untuk mengubah gagasan menjadi simbol-simbol yang ditulis. (Wahyuningsih et al., 2021) menyatakan bahwa penggambaran secara terperinci dari suatu objek baik yang menggambarkan suatu kejadian, orang, benda, tempat, keadaan dengan kata-kata merupakan tujuan dari paragraph atau teks deskripsi yang mana apabila dibaca, maka pembaca seolah-olah berada pada penggambaran kata yang mengaktifkan indra manusia. Selain itu, (Sudarman et al., 2023) menyatakan

bahwa teks deskripsi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman pembaca melalui penjelasan rinci tentang suatu objek. (Suryadi, 2020) menyatakan bahwa sumber daya dan instrumen apa pun yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk buku, surat kabar, majalah, radio, dan televisi, dianggap sebagai media pembelajaran. Diharapkan bahwa materi ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu mereka memahami pelajaran. Siswa dapat mengubah pembelajaran yang sebelumnya membosankan dan rutin menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat bagi mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik menghadapi keadaan baru yang memungkinkan mereka menemukan informasi yang sebelumnya tidak ditemukan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara siklis. Senada dengan hal tersebut (Susilo et al., 2022) menyatakan bahwa PTK ialah sebuah penelitian berbentuk investigasi yang menjadi landasan untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Setiap siklus memiliki empat tahap: persiapan, kegiatan, observasi dan penilaian, serta refleksi. Siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan menjadi topik penelitian dalam proyek kelas ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2024/2025 dan berjumlah 30 orang. Prosedur dalam penelitian ini meliputi 4 hal. Tahap pertama adalah perencanaan yang meliputi aktivitas seperti mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran mengembangkan skenario

pembelajaran dan mengembangkan format observasi dan evaluasi. Tahap kedua adalah pelaksanaan yakni melakukan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan melaksanakan evaluasi dalam bentuk teks. Tahap ketiga yakni pengamatan. Pada tahap ini, lembar observasi yang telah disiapkan digunakan untuk mencatat hasil observasi. Langkah terakhir mengharuskan kita untuk berpikir. Setelah tindakan dievaluasi, diadakan rapat untuk meninjau temuan dan menyesuaikan rencana implementasi berdasarkan informasi yang akan dibahas pada rapat berikutnya. Penelitian ini menggunakan tes, wawancara, dan observasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Analisis data kualitatif merupakan salah satu metode untuk mengetahui proses pembelajaran, khususnya saat mempelajari cara membuat teks deskriptif menggunakan media audio-visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengajarkan siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan cara membuat deskripsi menggunakan media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini melibatkan kolaborasi antara peneliti dan pengajar bahasa Indonesia di kelas. Guru melakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa berperan sebagai peneliti. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, dengan pengumpulan data diawali dengan wawancara guru. Tahap awal dalam melaksanakan kegiatan di kelas adalah persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini

adalah beberapa temuan dari penelitian tindakan kelas.

1) Siklus I

a) Perencanaan

Siklus pertama penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan bekerja sama dengan instruktur bahasa Indonesia. Sebelum membuat rencana, peneliti mengumpulkan data dari kegiatan belajar mengajar siswa, dengan fokus pada pembelajaran menulis deskriptif. Temuan survei menunjukkan bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Medan masih memiliki kemampuan menulis deskriptif yang buruk, dengan banyak dari mereka kesulitan memahami konsep dan menyusun kalimat. Solusi yang didiskusikan dan dicari oleh peneliti dan instruktur adalah menggunakan materi audio-visual, yang dapat membantu siswa mendapatkan ide, lebih fokus, dan lebih termotivasi untuk belajar. Untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa, peneliti dan instruktur membuat rencana yang menguraikan setiap tugas yang akan dilakukan selama kegiatan implementasi.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada hari Kamis, 18 Juli 2024, pada les pertama dan kedua pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan. Pembelajaran dimulai dengan berdoa, diikuti oleh apersepsi peneliti yang menanyakan tentang pengalaman peserta didik dalam membuat teks deskripsi. Peneliti menjelaskan tentang pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media audio visual, termasuk

pengertian teks deskripsi dan ciri-cirinya. Peneliti juga membacakan contoh teks deskripsi untuk membedakannya dengan ringkasan atau cerita. Setelah itu, peneliti memberikan waktu peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan bertanya. Setelah materi disampaikan, peneliti menampilkan media audio visual dan menjelaskan tema "kelas." Peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat teks deskripsi tentang tema "lingkungan sekolah" setelah peneliti mengevaluasi hasil awal yang masih banyak belum sesuai. Pembelajaran diakhiri dengan peserta didik membacakan hasil teks deskripsi dan mengumpulkan hasilnya, serta guru mengucapkan salam.

c) Observasi

Tujuan dari observasi pertemuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Medan dapat menulis teks deskriptif lebih baik dengan menggunakan materi audio visual. Observasi ini difokuskan pada bagaimana instruktur atau peneliti melaksanakan pembelajaran dan bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan selama pembelajaran. Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan kekurangan dalam hasil pencapaian peserta didik, sehingga aktivitas peserta didik harus ditingkatkan lagi ke siklus selanjutnya. Selain itu, aktivitas pendidik pada siklus 1 juga memperoleh nilai kategori cukup, yang harus ditingkatkan lagi pada siklus 2. Dengan demikian, penelitian ini akan

terus meningkatkan strategi dan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I didapati pula data hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi siswa, berikut penjelasannya:

Tabel 1. Hasil Penelitian Pada Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	86-100	0	0%
2.	Baik	71-85	6	20%
3.	Cukup	61-70	12	40%
4.	Kurang	51-60	12	40%
Total			30	100%
Nilai Rata-Rata			63,6	

Berdasarkan data perhitungan nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 27 Medan adalah 63,63.

$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{1.909}{30} = 63,6$$

Selain itu, beberapa siswa pada siklus I tetap memperoleh nilai di bawah yang diharapkan. Siswa siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan melalui nilai mereka. Oleh karena itu, siklus II penelitian ini akan dilaksanakan.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan kurang memperhatikan. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dan kebingungan saat membaca teks deskriptif, dan beberapa siswa masih terlalu malu untuk meminta bantuan saat mereka membutuhkannya. Selain itu, guru tidak memberikan instruksi tentang cara menyampaikan materi ke kelas pada berbagai tingkatan. Berdasarkan data

hasil observasi, nilai rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif belum meningkat dengan penggunaan media audio visual. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan metode pengajaran, penelitian ini dilakukan melalui Siklus 2.

2) Siklus II

a) Perencanaan

Peneliti membuat modul terbuka, bahan ajar, lembar kosong yang digunakan siswa untuk menyusun teks deskriptif, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas pendidik sebagai bagian dari persiapan siklus 2. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menulis teks deskriptif disertakan dalam modul terbuka yang telah disiapkan.

b) Pelaksanaan

Pada hari Sabtu, 20 Juli 2024, tahap pelaksanaan penelitian telah selesai. Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 27 Medan. Peneliti

menggunakan soal latihan yang sama dengan pertemuan sebelumnya untuk tugas pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, memastikan semua peserta didik berpakaian rapi, dan meninjau kelas sebelum peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipraktikkan.

c) Observasi

Pada hari Sabtu, 20 Juli 2024, telah dilaksanakan tahap pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 27 Medan. Untuk mengetahui bagaimana guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media visual, maka dilakukan tahap observasi tindakan. Pada tahap diskusi, dilakukan observasi

mengenai potensi manfaat media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan pada siklus sebelumnya. Persentase siswa yang masuk dalam kelompok sangat baik dapat disimpulkan dari hasil data pembelajaran, di mana proses pembelajaran telah melibatkan siswa secara aktif. Dapat disimpulkan dari data lembar observasi di atas bahwa terdapat peningkatan keterlibatan siswa pada siklus 2. Selain itu, data dalam kelompok sangat baik diperoleh dari data lembar kerja siswa. Berikut ini adalah penjelasan data dari ujian kemampuan menulis teks deskripsi siswa, yang juga dikumpulkan berdasarkan temuan pembelajaran siklus II:

Tabel 2. Hasil Penelitian Pada Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	86-100	5	17%
2.	Baik	71-85	24	80%
3.	Cukup	61-70	1	3%
4.	Kurang	51-60	0	0%
Total			30	100%
Nilai Rata-Rata			80,3	

Berdasarkan data perhitungan nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 27 Medan adalah 80,3.

$$M = \frac{\sum P}{N} = \frac{2.409}{30} = 80,3$$

Nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan berdasarkan data hasil perhitungan adalah 80,3. Angka ini memenuhi ambang batas indikator keberhasilan penelitian sebesar 75 poin. Hal ini terlihat

dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 2 bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan semakin mahir dalam menulis teks deskriptif. Dengan demikian, pembelajaran siklus 2 ini telah berhasil dan siklus ini telah selesai.

d) Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran, refleksi ini dilakukan dengan penekanan pada kemampuan menggunakan media audio visual untuk menulis karangan deskriptif. Peneliti memperbaiki setiap

kekurangan dan kelemahan yang ditemukan pada siklus 1 pada siklus 2. Selama siklus 1, siswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam refleksi, yang meliputi mendorong mereka untuk lebih percaya diri, menegur mereka yang berbicara dan bermain, dan membantu mereka memunculkan ide-ide untuk karangan deskriptif. Pada siklus 2, setiap langkah dan proses pembelajaran membuat karangan deskriptif menggunakan media audio visual berjalan lancar. Dengan menggunakan media audio visual, antusiasme dan minat siswa dalam menulis karangan deskriptif meningkat. Dengan

menggunakan media audio visual, siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan mampu membuat karangan deskriptif lebih rinci pada siklus 2. Hal ini berdasarkan informasi dari hasil ujian kemampuan menulis teks deskriptif siklus 2 yang hasilnya lebih baik dari siklus 1, serta hasil pengamatan selama proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Dapat disimpulkan bahwa telaah tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual telah bermanfaat berdasarkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Masing-masing Siklus

No	Data	Skor Rata-Rata	Skor Maksimal	Kategori Penilaian Keterampilan Deskripsi
1.	Tes akhir siklus I	63,6	100	Cukup
2.	Tes akhir siklus II	80,3	100	Baik

Kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan dapat dilihat pada tabel di atas, yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada setiap siklus yang telah dilalui. Hal ini dapat disimpulkan dari kelas VII SMP Negeri 27 Medan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih rinci.

Siswa sekarang memiliki kemampuan yang lebih baik, dan kekurangan mereka dari siklus pertama telah diatasi. Selain itu, terjadi peningkatan yang cukup positif dalam kegiatan belajar yang diikuti siswa. Siswa kini lebih berani menyuarkan pikiran dan mengajukan pertanyaan, dan mereka pun masuk dalam kategori yang lebih tinggi. Siswa dalam kategori

ini menunjukkan motivasi yang sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran dengan media audio visual. Siklus II menunjukkan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang lebih tinggi, seiring dengan peningkatan kegiatan yang relevan dan penurunan kegiatan yang tidak relevan. Hal ini menunjukkan bagaimana pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan tujuan dan kegiatan pembelajaran. Tindakan siklus demi siklus efektif karena tahapan dalam rencana pembelajaran berhasil diikuti. Kolaborasi kelompok yang sangat baik serta supervisi dan arahan yang diberikan oleh instruktur di SMP Negeri 27 Medan menghasilkan peningkatan hasil pembelajaran untuk siswa kelas VII. Fakta ini menunjukkan bagaimana penggunaan materi audio-visual dapat meningkatkan hasil

pembelajaran siswa dalam hal menyusun tulisan deskriptif dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih efektif jika dilakukan melalui media audio visual, terutama pada materi pembelajaran teks deskripsi. Selain memiliki manfaat akademis, media audio visual juga dapat membantu siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin, kooperatif, dan memberikan siswa kesempatan untuk bersosialisasi dengan yang lain.

SIMPULAN

Siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas tentang pemerolehan bahasa Indonesia. ketika konten teks deskriptif dipadukan dengan media audio visual. Berikut ini adalah hasil akhirnya. Jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk menggunakan materi audio visual meningkat dari siklus I ke siklus II.

Hasil penelitian telah memenuhi standar keberhasilan yang diharapkan. Lebih lanjut, terlihat bahwa bakat siswa siklus pertama dan kedua telah meningkat secara klasikal. Siswa mengalami ketuntasan pada siklus pertama dengan skor 63,6, dan mereka telah mencapai indikasi ketuntasan minimum tradisional pada siklus kedua dengan skor 80,3. Oleh karena itu, penelitian siklus kedua dihentikan. Penggunaan materi audio-visual dapat meningkatkan tujuan pembelajaran siswa pada konten teks deskriptif dalam sesi bahasa Indonesia kelas tujuh, seperti yang ditunjukkan oleh simpulan tersebut di atas. Berdasarkan pengamatan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi, salah satunya adalah agar guru lebih cermat dalam menentukan strategi dan taktik yang akan digunakan agar

kemampuan dasar yang diharapkan dapat tercapai. Pengembangan harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan peserta didik agar pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat optimal. Tidak hanya itu, ada banyak jenis media lain yang harus dipahami agar dapat membantu dalam pendidikan. Seorang guru harus memiliki keahlian dalam mengajar dan mendidik sehingga mereka dapat menguasai pelajaran dengan semua pendekatan mengajar sehingga mereka dapat menemukan solusi alternatif ketika ada masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Directinteractive Workshop. *Cakrawala Ilmiah*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3763>
- Karo-Karo, S., & Gultom, P. S. R. (2021). HUBUNGAN Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar PAK Siswa SMA Andreas Sunggal 2020/2021 Selamat Karo-Karo. 3(1), 99–107. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/2076>
- Parapat, L. H., Huda, M. P. R., Harahap, M. H. E. M., & Lubis, M. P. K. (2022). Buku Ajar Menulis \& Berbicara Produktif. Cv. Azka Pustaka.
- Sudarman, R., Yarmi, G., & Ansorihyah, S. (2023). Menulis Teks Deskripsi Bertemakan Lingkungan Sosial. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(1), 81–101.

- <https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.6298>
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Susanti, S., Dalimunthe, K. T., Diba, A. F., & ... (2024). Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Klien Perundungan di Sekolah. *Jurnal Socia ...*, 4(1), 135–150. <https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSociaLogica/article/view/1854><https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSociaLogica/article/download/1854/1722>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. *Media Nusa Creative* (MNC Publishing).
- Wahyuningsih, E. T., Santa, S., & Suchyadi, Y. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 238–244. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4760>